

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* melaporkan bahwa limbah yang dihasilkan pada pelayanan kesehatan bahwa 20% limbah bahan berbahaya yang menular, beracun, atau radioaktif dan hampir 80% berupa limbah umum (Pramana dkk., 2020). Sekitar 15% dari limbah yang dihasilkan oleh sektor kesehatan merupakan limbah infeksius, limbah benda tajam sebesar 1%, limbah kimia dan farmasi 3%, dan limbah genotoksik dan radioaktif sebesar 1%. Negara maju menghasilkan 0,5 kg limbah berbahaya pertempat tidur rumah sakit perhari, sedangkan untuk negara berkembang menghasilkan 0,2 kg limbah pertempat tidur rumah sakit perhari. Di negara berkembang pengelolaan limbah medis belum mendapatkan perhatian yang memadai. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, hanya 6,89% Puskesmas yang melakukan mengelola limbah medis sesuai dengan standar atau aturan yang ada, dan meskipun 47% Puskesmas telah terakreditasi, masih banyak yang belum melakukan pengelolaan limbah medis dengan baik (Nengsi, 2024).

Puskesmas merupakan salah satu tempat yang menghasilkan limbah medis atau non medis, serta memiliki kewajiban menjaga lingkungan dan Kesehatan Masyarakat, dan tanggungjawab khusus. Kewajiban memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai lingkungan sehat dan tertata (Tasya, 2019). Puskesmas yaitu salah satu unit pelayanan kesehatan yang kegiatannya

menghasilkan limbah medis ataupun limbah non medis dalam bentuk padat atau cair (Nengsi, 2024).

Limbah medis padat yang didapat di puskesmas bersumber dari ruangan IGD, rawat inap, poliklinik, ruang KIA, apotek, dan ruang laboratorium. Limbah medis padat terdiri dari beberapa limbah medis seperti limbah infeksius, limbah farmasi, limbah sitoksis, limbah benda tajam, limbah patologi, limbah kimiawi, dan limbah radioaktif (Ardianto, dkk., 2021). Limbah farmasi dari apotek merupakan jenis produk atau bahan yang berasal dari industri farmasi yang tidak lagi digunakan, seperti obat-obatan kadaluarsa, kemasan obat, atau sisa obat yang tidak terpakai. Pengelolaan limbah farmasi merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan Masyarakat (Irma, dkk., 2025).

Pengelolaan limbah medis padat jika tidak dikelola dengan baik dan benar, maka akan memperbesar potensi limbah dalam mencemari lingkungan serta menularkan penyakit dan mengakibatkan kecelakaan kerja (Aulia, dkk., 2021). Akibat dari penularan yang muncul pada saat pembuangan dari limbah padat yaitu proses pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan dan penanganan terjadi *onsite* maupun *offsite*. Bahaya terbesar yang terjadi apabila terdapat kontak langsung tubuh dengan benda-benda tajam akibat kegiatan di puskesmas akan menimbulkan resiko tertularnya penyakit (Purwanti, 2018).

Dampak pengelolaan limbah medis yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan dapat menyebarkan kuman dan berkembang di

lingkungan sarana kesehatan, melalui udara, air, lantai, makanan dan benda-benda peralatan medis maupun non medis. Dari lingkungan, kuman dapat sampai ke tenaga kerja dan penderita baru. Sedangkan dampak pengelolaan limbah medis yang tidak dikelola dengan baik terhadap pekerja yaitu terjadinya kecerobohan kerja seperti tertusuk oleh limbah jarum suntik, terkena cairan berbahan kimia, dan berbagai macam mikriorganisme patogen yang terdapat pada limbah sehingga menyebabkan terjadinya penularan penyakit (Yulianto, dkk., 2021).

Penelitian ini dilatarbelakangi karena Puskesmas Bangun Galih merupakan salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan yang mana setiap harinya menghasilkan limbah medis diberbagai kegiatan pelayanan yang dapat berpotensi menimbulkan bahaya bagi staff, pasien, dan masyarakat. Hasil dari pengamatan dan observasi awal yang dilakukan, petugas melakukan pemilahan hanya secara umum saja yaitu pemilahan antara limbah infeksius dan limbah benda tajam. Pada pewadahan limbah medis sesekali juga menggunakan plastik berwarna hitam dan tidak ada simbol yang diberikan pada kemasan limbah medis, kemudian untuk tempat penyimpanan sementara limbah medis berukuran kecil dan masih ada beberapa tercampur dengan barang lainya seperti potongan kursi dari kayu, karet ban dan benda lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengelolaan Limbah Medis di Apotek Puskesmas Bangun Galih”.

1.2. Rumusan Penelitian

Rumusan masalah ini adalah bagaimana gambaran pengelolaan limbah medis di apotek Puskesmas Bangun Galih?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam. Adanya batasan masalah ini, dapat berjalan dengan sesuai tujuan penelitian yang ingin didapatkan.

1. Pengelolaan limbah medis yang dimaksud di dalam penelitian ini hanya meliputi pengelolaan limbah medis padat dengan mencakup pemilihan, pengangkutan internal, dan penyimpanan limbah sementara di apotek Puskesmas Bangun Galih Kabupaten Tegal.
2. Pengelolaan limbah medis padat yang diteliti menggunakan data pada bulan November 2025.
3. Waktu pengambilan data ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 - Januari 2026.
4. Penelitian ini menggunakan standar Kementerian Kesehatan No. 18 Tahun 2020 dan Kementerian Lingkungan Kesehatan dan Lingkungan No. 6 Tahun 2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengelolaan limbah medis di apotek Puskesmas Bangun Galih Kabupaten Tegal.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh peneliti tetapi bagi instuti pendidikan dan pihak puskesmas dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan limbah medis. Penelitian ini juga diharapkan memberikan hasil positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta perbaikan pengelolaan limbah medis.

1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi Peneliti yaitu sebagai bahan media belajar di lapangan kerja serta untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Dan mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pengelolaan limbah medis yang ada di apotek Puskesmas Bangun Galih Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada periode tahun 2025.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi Pendidikan guna untuk bahan masukan serta referensi bagi mahasiswa lain dan peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang pengelolaan limbah medis di apotek puskesmas.

3. Manfaat Bagi Puskesmas

Untuk petugas puskesmas dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi dalam pengelolaan limbah medis sehingga bisa meningkatkan pelayanan kesehatan dan keamanan bagi puskesmas.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian dalam pengelolaan limbah medis padat pernah juga dilakukan oleh Mirawati (2019) dan Handoko (2024) dimana berfokus pada pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis padat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan. Penelitian ini akan berfokus pada gambaran pengelolaan limbah medis padat di apotek Puskesmas Bangun Galih yang belum diteliti sebelumnya.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Mirawati (2019)	Handoko (2024)	Setiani (2025)
1.	Tujuan	Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Pangi Kabupaten Parigi Moutong	Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas XIII Koto Kampar I Kabupaten Kampar	Gambaran Pengelolaan Limbah Medis di Apotek Puskesmas Bangun Galih
2.	Lokasi	Puseksmas X	Puskesmas X	Puskesmas Bangun Galih
3.	Rancangan Penelitian	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Kualitatif	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif
4.	Sampel	Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat	Pengelolaan Limbah Medis Padat	Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat
5.	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan limbah medis padat di puskesmas pangi secara keseluruhan belum sesuai dengan PERMEN LHK Nomor P56/menLHK/sek jen/2015 tentang tata cara dan teknis pengelolaan limbah B3 di puskesmas	Hasil penelitian ini adalah diketahui masih ada masalah dengan sampah yang berserakan di tempat penyimpanan sementara sebelum dibawa ke tempat pemusnahannya. Penyebabnya dikarenakan sampah terlalu lama ditumpukan jadi sampah keluar dari tempat yang disediakan.	Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan limbah medis padat di apotek Puskesmas Bangun Galih masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. karena masih terdapat ketidaksesuaian pada proses pemilahan limbah, penggunaan alat pelindung diri petugas, serta penyimpanan limbah medis.